

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC* PADA BURSA EFEK INDONESIA

Jaka Anggara¹, Dr. Nizwan Zukhri, S.E., M.M.², Dony Yanuar, S.E., M.M.³

Universitas Bangka Belitung

Email: jakaanggara98@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the financial performance of companies in the trade, services, and investment sectors before and after going public on the Indonesia Stock Exchange. The population for this study was obtained using probability sampling method from companies in the trade, services, and investment sectors that went public and were listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2018. Based on predetermined criteria, a sample of 8 companies in the trade, services, and investment sectors was obtained. The results of the financial ratio analysis for companies in the trade, services, and investment sectors before and after going public show that their financial performance is generally positive, albeit experiencing a decline in the second year. The test results indicate that there is no significant difference in liquidity, profitability, and activity ratios in the financial performance of companies in the trade, services, and investment sectors before and after going public. However, there is a significant difference in the solvency ratio.

Keywords: *Financial Performance, Going Public, Financial Ratios.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *probability sampling* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang melakukan *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi. Hasil analisis rasio keuangan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go Public* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go Public* dalam cenderung baik meskipun mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun kedua. Hasil uji menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go Public* pada rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas tidak terdapat perbedaan signifikan. Sedangkan pada rasio solvabilitas terdapat perbedaan signifikan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Go Public, Rasio Keuangan.

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan yang cukup besar sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha, disisi lain juga merupakan tempat investasi bagi masyarakat termasuk pemodal kecil dan menengah. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, terutama perkembangan industri jasa yang sekarang ini sangat menjadi pusat perhatian (Hardianto, 2015).

Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek Indonesia adalah tempat pertemuan pencari modal dengan pihak yang memiliki uang dengan tujuan investasi. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 berhasil mencatat sebanyak 57

perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana saham (*Initial Public Offering/IPO*), sektor yang paling mendominasi adalah sektor perdagangan, jasa, dan investasi (Irham, 2018).

Tabel 1 Daftar Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Go Public Pada Tahun 2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Tanggal Go Public
1	HKMU	HK Metals Utama Tbk	Perdagangan Besar	9 Oktober 2018
2	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	Perdagangan Besar	6 April 2018
3	SPTO	Surya Pratiwi Tbk	Perdagangan Besar	14 Mei 2018
4	MAPA	PT MAP Aktif AdiperkasaTbk	Perdagangan Eceran	5 Juli 2018
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	Perdagangan Eceran	27 November 2018
6	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk	Perdagangan Eceran	12 Juli 2018
7	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk	Restoran, Hotel, dan Pariwisata	10 oktober 2018
8	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk	Restoran, Hotel, dan Pariwisata	27 April 2018
9	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk	Restoran, Hotel, dan Pariwisata	12 Juli 2018
10	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk	Restoran, Hotel, dan Pariwisata	23 mei 2018
11	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk	Restoran, Hotel, dan Pariwisata	10 Desember 2018
12	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk	<i>Advertising, Printing, & Media</i>	8 Juni 2018
13	FILM	MD Pictures Tbk	<i>Advertising, Printing, & Media</i>	7 Agustus 2018
14	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk	Kesehatan	16 Mei 2018
15	PRIM	Royal Prima Tbk	Kesehatan	15 Mei 2018
16	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk	Jasa Komputer	18 September 2018
17	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk	Jasa Komputer	28 November 2018
18	NICK	PT Charnic Capital Tbk	Perusahaan Investasi	2 Mei 2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Tanggal <i>Go Public</i>
19	SOSS	Shield On Service Tbk	Lainnya	6 November 2018
20	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk	Lainnya	29 Oktober 2018

Sumber: Idx.com, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang *Go Public* di tahun 2018 sebanyak 20 perusahaan berdasarkan 8 sub sektor. Sub sektor yang paling mendominasi yaitu sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang mencatat 5 perusahaan dan sub sektor pedagang besar dan pedagang eceran masing-masing 3 perusahaan.

Perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang mampu bertahan dan selalu berkembang. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk terus berkembang adalah memperluas usaha bisnisnya. Akan tetapi, dalam memperluas usahanya perusahaan membutuhkan dana, sehingga perusahaan harus mencari dana tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerbitkan saham (Juliana & Sumani, 2019). Dengan menerbitkan saham menandakan bahwa perusahaan sudah menjadi perusahaan publik atau lebih dikenal dengan nama *Go Public*. Menurut Djawoto & Hartono (2018) *Go Public* adalah peristiwa penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan (emiten) kepada masyarakat umum (investor) untuk pertama kalinya. Melalui *Go Public* diharapkan perusahaan mampu memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan (Fitriani & Agustin, 2016).

Melihat peningkatan kinerja perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi dapat diukur dengan menggunakan aspek keuangan yaitu analisis rasio keuangan, analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya (Maith, 2013).

Tujuan analisis rasio keuangan yaitu untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go Public* dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio

aktivitas serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go Public*.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Salim (2017) memberikan definisi *Go Public* sebagai kegiatan menawarkan saham atau obligasi untuk di jual kepada umum yang pertama kalinya. Adapun menurut Djawoto & Hartono (2018) *Go Public* atau perusahaan terbuka adalah peristiwa penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan (emiten) kepada masyarakat umum (investor) untuk pertama kalinya. Penawaran saham perdana merupakan salah satu cara efektif bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai konsekuensi dari semakin besarnya atau berkembangnya perusahaan yang pada gilirannya membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Wirajunayasa & Putri, 2017). Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejumlah mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013), rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Kasmir (2017), rasio keuangan adalah perbandingan antara data pada laporan keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu:

1. *Current ratio* yaitu untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar (sutrisno, 2013).
2. *Quick ratio* yaitu memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (sutrisno, 2013).
3. *Cash Ratio* yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar (sutrisno, 2013).
4. *Debt to total assets ratio* yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka Panjang (Sutrisno, 2013).
5. *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya (Mahayati, et al, 2021).
6. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak (Dhone & Astuti, 2020).

7. *Gross profit margin* merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan (Dhone & Astuti, 2020).
8. *Return on assets* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi (Dhone & Astuti, 2020).
9. *Return on equity ratio* digunakan untuk menganalisis bagaimana modal dikeluarkan untuk bisnis dapat memberikan pengembalian kepada pemilik bisnis (Hantono, 2018).
10. *Total asset turnover* digunakan untuk mengukur seberapa baiknya efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Chumaidi, *et al*, 2020).
11. *Working capital turnover* digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Chumaidi, *et al*, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dan kemudian mendeskripsikan masalah mengenai fenomena yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan HK Metals Utama Tbk, PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk, PT Dafam Property Indonesia Tbk, PT MNC Studios Internasional Tbk, Medikaloka Hermina Tbk, Sentral Mitra Informatika Tbk, PT Charnic Capital Tbk, dan Shield on Service Tbk tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 sebagai sampel penelitian yang diakses dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur berupa; jurnal penelitian, karya ilmiah, dan buku yang berkaitan dengan teori-teori dan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas mencari dengan cara menyalin dan mencatat data-data laporan keuangan tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Current Ratio

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah *Go Public*

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
1	HKMU	1.57	2.05	1.75	1.41
2	MAPA	3.73	2.47	3.65	1.87
3	DFAM	1.36	1.83	1.60	1.38
4	MSIN	1.55	2.10	2.92	3.28
5	HEAL	0.54	1.18	1.59	1.52
6	LUCK	1.75	5.99	2.36	3.76
7	NICK	1.55	60.58	21.93	29.29
8	SOSS	1.21	1.92	2.00	1.97

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 sebelum *Go Public* hampir seluruh perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi merupakan perusahaan yang *liquid* dan sesudah *Go Public* seluruh perusahaan menjadi perusahaan yang *liquid*. Akan tetapi sesudah *Go Public* nilai CR terbesar yaitu 60,58 kali pada perusahaan NICK, hal ini tentu sangat baik untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. Nilai CR yang terlalu besar membuat perusahaan menjadi kurang efektif dalam memanfaatkan aset lancar perusahaan. Dengan rata-rata yang ditunjukkan dari *current ratio* perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sesudah *Go Public* menunjukkan peningkatan tingkat likuiditas pada perusahaan, hal ini dapat mencerminkan bahwa *Go Public* dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan tingkat likuiditas.

Quick Ratio

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Sebelum dan Sesudah *Go Public*

No	Kode Emiten	<i>Quick Ratio</i>			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
1	HKMU	0.90	1.16	0.98	0.65
2	MAPA	1.47	1.05	1.55	0.62
3	DFAM	0.61	0.79	0.47	0.26
4	MSIN	0.89	1.66	1.96	2.29
5	HEAL	0.51	1.13	1.54	1.47
6	LUCK	1.29	5.12	1.83	2.62
7	NICK	0.83	25.11	5.49	7.07
8	SOSS	1.19	1.86	1.94	1.89

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 sebelum *Go Public* sebagian besar perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebesar 71 persen merupakan perusahaan yang belum *liquid* namun sesudah *Go Public* hampir seluruh perusahaan menjadi perusahaan yang *liquid* yaitu sebesar 86 persen. Akan tetapi sesudah *Go Public* pada perusahaan DFAM nilai QR tetap tidak *liquid* bahkan semakin menurun. Hal ini disebabkan karena utang lancar perusahaan yang terus meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan adanya dampak covid-19 yang hadir terhadap bisnis perhotelan perusahaan.

Cash Ratio

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* Sebelum dan Sesudah *Go Public*

No	Kode Emiten	<i>Cash Ratio</i>			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
1	HKMU	0.08	0.16	0.01	0.02
2	MAPA	0.41	0.41	0.64	0.33
3	DFAM	0.26	0.48	0.26	0.10
4	MSIN	0.21	0.77	0.42	0.79
5	HEAL	0.19	0.29	0.57	0.58
6	LUCK	0.64	0.63	0.43	0.67
7	NICK	0.80	25.01	5.39	6.75
8	SOSS	0.23	0.35	0.42	0.59

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV.3 sebelum *Go Public* sebagian besar perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebesar 71 persen merupakan perusahaan yang belum *liquid* namun sesudah *Go Public* sebagian perusahaan menjadi *liquid* sebesar 57 persen. Akan tetapi sesudah *Go Public* pada perusahaan HKMU tetap tidak *liquid*, hal ini disebabkan karena utang lancar perusahaan tersebut terus meningkat sesudah *Go Public*.

Debt to Asset Ratio

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Sebelum dan Sesudah *Go Public*

No	Kode Emiten	<i>Debt to Asset Ratio</i>			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
1	HKMU	0.71	0.59	0.62	0.50
2	MAPA	0.65	0.36	0.26	0.44
3	DFAM	0.97	0.77	0.72	0.73
4	MSIN	0.53	0.35	0.35	0.33

No	Kode Emiten	<i>Debt to Asset Ratio</i>			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
5	HEAL	0.71	0.43	0.45	0.47
6	LUCK	0.28	0.14	0.28	0.18
7	NICK	0.45	0.01	0.03	0.02
8	SOSS	0.79	0.54	0.50	0.49

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV.4 sebelum *Go Public* nilai DAR pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi menunjukkan nilai DAR yang tinggi, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak baik karena DAR perusahaan yang baik berada pada nilai kurang dari 0,35 artinya solvabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang semakin baik. Sesudah *Go Public* nilai DAR perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi berada pada nilai kurang dari 0,35 hal ini menunjukkan bahwa sesudah *Go Public* nilai DAR perusahaan mengalami penurunan dan sangat baik untuk pertumbuhan perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah *Go Public*

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
1	HKMU	2.42	1.47	1.63	1.00
2	MAPA	1.85	0.56	0.34	0.80
3	DFAM	38.50	3.40	2.54	2.77
4	MSIN	1.14	0.54	0.53	0.49
5	HEAL	2.50	0.76	0.83	0.88
6	LUCK	0.39	0.17	0.39	0.22
7	NICK	0.83	0.01	0.03	0.02
8	SOSS	3.88	1.18	1.00	0.97

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV.5 sebelum *Go Public* 86 persen nilai DER pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi menunjukkan nilai DER yang tinggi, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak baik karena DER perusahaan yang baik berada pada nilai kurang dari 0,6 artinya solvabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang semakin baik. Sesudah *Go Public* 57 persen perusahaan nilai DER perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi berada pada nilai kurang

dari 0,6 hal ini menunjukkan bahwa sesudah *Go Public* nilai DER perusahaan mengalami penurunan dan sangat tidak baik untuk pertumbuhan perusahaan.

Net Profit Margin

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* Sebelum dan Sesudah *Go Public*

No	Kode Emiten	<i>Net Profit Margin</i>			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
1	HKMU	0.06	0.08	0.07	0.42
2	MAPA	0.06	0.06	0.09	0.00
3	DFAM	0.03	0.00	0.04	-0.16
4	MSIN	0.11	0.14	0.12	0.12
5	HEAL	0.07	0.06	0.09	0.15
6	LUCK	0.14	0.04	0.05	-0.03
7	NICK	0.68	0.89	0.97	1.27
8	SOSS	0.01	0.01	0.02	0.01

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV.6 sebelum *Go Public* nilai NPM pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi menunjukkan nilai NPM yang tinggi, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang baik karena NPM perusahaan yang baik berada pada nilai lebih dari 0,05 artinya profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin baik. Sesudah *Go Public* nilai NPM perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi mengalami peningkatan dan sangat baik untuk pertumbuhan perusahaan. Sesudah *Go Public* pada tahun 2020 hampir sebagian nilai NPM perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya virus covid-19 yang berdampak besar terhadap bisnis perhotelan, percetakan, dan penyewaan gedung.

Gross Profit Margin

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* Sebelum dan Sesudah *Go Public*

No	Kode Emiten	<i>Gross Profit Margin</i>			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
1	HKMU	0.22	0.22	0.41	0.09
2	MAPA	0.45	0.45	0.70	0.40
3	DFAM	0.55	0.57	1.08	0.55
4	MSIN	0.20	0.28	0.33	0.28
5	HEAL	0.44	0.44	0.36	0.48
6	LUCK	0.28	0.24	0.32	0.22

No	Kode Emiten	<i>Gross Profit Margin</i>			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
7	NICK	1.00	1.00	-4.52	1.00
8	SOSS	0.02	0.02	0.03	0.02

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV.7 sebelum *Go Public* nilai GPM pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebagian besar perusahaan sudah baik, karena GPM perusahaan yang baik berada pada nilai lebih dari 0,30 artinya profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin baik. Sesudah *Go Public* nilai GPM perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi hampir seluruh perusahaan sudah baik. Hal ini tentu sangat baik bagi perusahaan dalam menghasilkan profit perusahaan.

Return on Asset

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Return On Asset* Sebelum dan Sesudah *Go Public*

No	Kode Emiten	<i>Return on asset</i>			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
1	HKMU	0.29	0.45	0.49	2.54
2	MAPA	0.10	0.10	0.17	0.00
3	DFAM	0.01	0.00	0.02	-0.05
4	MSIN	0.14	0.11	0.10	0.07
5	HEAL	0.06	0.05	0.07	0.10
6	LUCK	0.13	0.03	0.04	-0.02
7	NICK	0.77	0.79	0.94	-0.28
8	SOSS	0.03	0.06	0.12	0.06

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV.8 sebelum *Go Public* nilai ROA pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi hampir seluruhnya baik karena ROA perusahaan yang baik berada pada nilai lebih dari 0,05 artinya profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin baik dari total harta yang dimiliki. Sesudah *Go Public* nilai ROA perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi mengalami peningkatan dan sangat baik untuk pertumbuhan perusahaan. Sesudah *Go Public* pada tahun 2020 sebagian nilai ROA perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya virus covid-19 yang berdampak besar terhadap bisnis perhotelan, percetakan, dan penyewaan gedung.

Return on Equity

Tabel 10. Hasil Perhitungan *Return On Equity* Sebelum dan Sesudah *Go Public*

No	Kode Emiten	<i>Return on Equity</i>			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
1	HKMU	0.98	1.11	1.28	5.08
2	MAPA	0.30	0.15	0.22	0.00
3	DFAM	0.44	0.01	0.07	-0.18
4	MSIN	0.30	0.17	0.16	0.11
5	HEAL	0.21	0.08	0.12	0.19
6	LUCK	0.18	0.03	0.05	-0.02
7	NICK	1.41	0.80	0.96	-0.29
8	SOSS	0.13	0.14	0.24	0.11

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV.9 sebelum *Go Public* nilai ROE pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi seluruhnya baik karena ROE perusahaan yang baik berada pada nilai lebih dari 0,08 artinya profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin baik dari total modal yang dimiliki. Sesudah *Go Public* pada tahun 2019 hampir seluruh nilai ROE perusahaan sudah baik, hal ini sangat baik untuk pertumbuhan perusahaan.

Working Capital Turnover

Tabel 11. Hasil Perhitungan *Working Capital Turnover* Sebelum dan Sesudah *Go Public*

No	Kode Emiten	<i>Working Capital Turnover</i>			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
1	HKMU	0.89	0.89	2.11	3.25
2	MAPA	3.01	3.01	3.32	3.03
3	DFAM	2.00	2.00	3.82	3.19
4	MSIN	1.52	1.52	2.00	1.22
5	HEAL	14.21	14.21	5.85	5.71
6	LUCK	1.43	1.43	2.17	1.85
7	NICK	0.09	0.09	0.18	-0.05
8	SOSS	9.40	9.40	10.20	9.18

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV.10 sebelum *Go Public* nilai *working capital turnover* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi hampir seluruhnya baik karena WCT perusahaan yang baik berada pada nilai lebih dari 2 artinya perputaran modal kerja perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan sudah baik. Sesudah *Go Public* nilai WCT perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi tetap baik. Pada perusahaan NICK dan MISN nilai WCT yang dihasilkan justru turun. Hal ini dikarenakan penjualan perusahaan NICK dan MISN menurun akibat dari dampaknya covid-19 terhadap perusahaan yang bergerak di bidang periklanan dan penyewaan gedung.

Total Asset Turnover

Tabel 12. Hasil Perhitungan Total Asset Turnover Sebelum dan Sesudah Go Public

No	Kode Emiten	Total Asset Turnover			
		Sebelum		Sesudah	
		2017	2018	2019	2020
1	HKMU	0.47	0.56	0.66	0.60
2	MAPA	1.82	1.71	1.82	0.89
3	DFAM	0.41	0.44	0.47	0.29
4	MSIN	1.27	0.77	0.85	0.60
5	HEAL	0.80	0.73	0.72	0.69
6	LUCK	0.97	0.69	0.71	0.64
7	NICK	0.11	0.09	0.10	-0.02
8	SOSS	3.96	4.24	5.10	4.66

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV.11 sebelum *Go Public* nilai *total asset turnover* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang baik hanya dua perusahaan yaitu MAPA dan SOSS. Nilai TATO perusahaan yang baik berada pada nilai lebih dari 1,6 artinya perputaran modal kerja perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan sudah baik. Sesudah *Go Public* nilai TATO perusahaan perdagangan, jasa, dan investas masih belum baik. Hal ini dikarenakan setelah *Go Public* penjualan perusahaan menurun akibat dari covid-19.

Analisis kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah Go Public menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Berdasarkan pengujian hipotesis rasio likuiditas, nilai *current ratio* perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebelum *Go Public* dengan nilai rata-rata sebesar 5,71 kali mengalami penurunan 10% sesudah melakukan *Go Public* yaitu 5,14 kali. Walaupun mengalami penurunan nilai *current ratio* perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi masih tetap baik karena standar nilai *current ratio* yaitu di atas 1,5 kali. Kemudian nilai *quick ratio* sebelum *Go Public* mengalami penurunan 27% sesudah melakukan *Go Public* dari 2,85 kali menjadi 2,04 kali. Walaupun mengalami penurunan nilai *quick ratio* perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi masih tetap baik karena standar nilai *quick ratio* yaitu

di atas 1,5 kali. Kemudian nilai *cash ratio* sesudah *Go Public* mengalami penurunan sebesar 42% dari 1,93 kali menjadi 1,12 kali. Walaupun mengalami penurunan nilai *cash ratio* perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi masih tetap baik karena standar nilai *cash ratio* yaitu di atas 1 kali. Berdasarkan hasil rasio likuiditas tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi mengalami penurunan. Namun masih bisa dikatakan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi merupakan perusahaan yang baik dikarenakan aktiva perusahaan masih bisa memenuhi kewajiban perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis rasio profitabilitas, nilai *net profit margin* perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebelum *Go Public* yaitu sebesar 0,15 kali meningkat 25% sesudah melakukan *Go Public* yaitu sebesar 0,20 kali artinya kemampuan perusahaan baik dalam menghasilkan laba. Kemudian nilai *gross profit margin* perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go Public* mengalami penurunan dari 0,40 kali menjadi 0,11 kali, hal ini kurang baik bagi perusahaan karena *gross profit margin* yang baik berada di angka 0,30 kali. Kemudian nilai *return on assets* perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go Public* mengalami peningkatan sebesar 30% dengan nilai rata-rata sebelum *Go Public* yaitu 0,19 kali dan sesudah *Go Public* menjadi sebesar 0,27 kali. Kemudian nilai *return on equity* perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go Public* mengalami peningkatan sebesar 23% dengan nilai rata-rata sebelum *Go Public* yaitu 0,40 kali dan sesudah *Go Public* menjadi sebesar 0,51 kali.

Berdasarkan pengujian hipotesis rasio solvabilitas, nilai rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebelum *Go Public* yaitu sebesar 0,52 kali menurun 23% sesudah melakukan *Go Public* yaitu sebesar 0,40 kali. Meskipun menurun hal ini tentu menjadi lebih baik dikarenakan nilai hutang perusahaan menjadi menurun dan *debt to asset ratio* yang baik itu berada di bawah angka 1 kali. Kemudian nilai rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go Public* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 76%, dimana sebelum *Go Public* nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 3,72 kali mengalami penurunan menjadi 0,90 kali. Hal ini tentu sangat baik untuk perusahaan dalam membayar hutang-hutang perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis rasio aktivitas, nilai rata-rata *working capital turnover* perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebelum *Go Public* yaitu sebesar 4,07 kali mengalami penurunan 12% sesudah melakukan *Go Public* yaitu menjadi 3,56 kali. Hal ini masih dikatakan baik dikarenakan nilai standar dari *working capital turnover* yang baik itu di atas angka 2, jika di bawah itu kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Kemudian nilai rata-rata *total asset turnover* perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go Public* mengalami sedikit penurunan yaitu dari 1,19 kali menjadi 1,17 kali. Nilai rata-rata *total asset turnover* sebelum dan sesudah *Go Public* masih kurang baik dalam mengoperasikan perusahaan dikarenakan nilai rata-rata *total asset turnover* yang baik yaitu di atas 1,6 kali.

Perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go Public* dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

1. Uji Beda *Current Ratio* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Go Public* Periode Tahun 2017-2020

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai *asymptotic sig 2-tailed* sebesar 0,779 lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *current ratio* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum *Go Public* (Tahun 2017 dan 2018) dan setelah *Go Public* (Tahun 2019 dan 2020), serta tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

2. Uji Beda *Quick Ratio* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Go Public* Periode Tahun 2017-2020

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai *asymptotic sig 2-tailed* sebesar 0,674 lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *quick ratio* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum *Go Public* (Tahun 2017 dan 2018) dan setelah *Go Public* (Tahun 2019 dan 2020), serta tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

3. Uji Beda *Cash Ratio* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Go Public* Periode Tahun 2017-2020

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai *asymptotic sig 2-tailed* sebesar 1,000 lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *cash ratio* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum *Go Public* (Tahun 2017 dan 2018) dan setelah *Go Public* (Tahun 2019 dan 2020), serta tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

4. Uji Beda *Net Profit Margin* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Go Public* Periode Tahun 2017-2020

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai *asymptotic sig 2-tailed* sebesar 0,553 lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *net profit margin* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum *Go Public* (Tahun 2017 dan 2018) dan setelah *Go Public* (Tahun 2019 dan 2020), serta

tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

5. Uji Beda *Gross Profit Margin* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Go Public* Periode Tahun 2017-2020

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai *asympt sig 2-tailed* sebesar 0,326 lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *gross profit margin* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum *Go Public* (Tahun 2017 dan 2018) dan setelah *Go Public* (Tahun 2019 dan 2020), serta tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

6. Uji Beda *Return on Asset* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Go Public* Periode Tahun 2017-2020

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai *asympt sig 2-tailed* sebesar 0,833 lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *return on asset* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum *Go Public* (Tahun 2017 dan 2018) dan setelah *Go Public* (Tahun 2019 dan 2020), serta tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

7. Uji Beda *Return on Equity* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Go Public* Periode Tahun 2017-2020

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai *asympt sig 2-tailed* sebesar 0,326 lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *return on equity* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum *Go Public* (Tahun 2017 dan 2018) dan setelah *Go Public* (Tahun 2019 dan 2020), serta tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

8. Uji Beda *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Go Public* Periode Tahun 2017-2020

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai *asympt sig 2-tailed* sebesar 0,017 lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *debt to asset ratio* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum *Go Public* (Tahun 2017 dan 2018) dan setelah *Go Public* (Tahun 2019 dan 2020), serta memiliki pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

9. Uji Beda *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Go Public* Periode Tahun 2017-2020

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai *asymptotic sig 2-tailed* sebesar 0,017 lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum *Go Public* (Tahun 2017 dan 2018) dan setelah *Go Public* (Tahun 2019 dan 2020), serta memiliki pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

10. Uji Beda *Working Capital Turnover* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Go Public* Periode Tahun 2017-2020

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai *asymptotic sig 2-tailed* sebesar 0,208 lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *working capital turnover* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum *Go Public* (Tahun 2017 dan 2018) dan setelah *Go Public* (Tahun 2019 dan 2020), serta tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

11. Uji Beda *Total Asset Turnover* Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Go Public* Periode Tahun 2017-2020.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai *asymptotic sig 2-tailed* sebesar 0,400 lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *total asset turnover* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum *Go Public* (Tahun 2017 dan 2018) dan setelah *Go Public* (Tahun 2019 dan 2020), serta tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sebelum dan sesudah *Go public* ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dikatakan sangat baik.
2. Tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* yang signifikan. Jika dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, sektor yang sangat baik dan kinerja keuangan perusahaan yang sangat baik untuk investor melakukan investasi yaitu ada pada

sektor jasa. Sektor jasa memiliki kinerja keuangannya yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba. Ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sesudah *Go Public* yaitu covid-19 yang membuat kinerja keuangan perusahaan yang seharusnya mengalami peningkatan sesudah *Go Public* justru mengalami penurunan yaitu pada sektor perdagangan dan investasi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran atau masukan bagi perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang sudah *go-public* dan bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang sudah *go-public*. Saran yang dapat penulis sampaikan bagi perusahaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:
 - a) Meningkatkan tingkat likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan meminimalisasi tingkat solvabilitas perusahaan serta melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
 - b) Mempertahankan likuiditas perusahaan, karena semakin likuid perusahaan maka semakin banyak total ekuitas dari investor dan berbanding lurus terhadap peningkatan laba.
 - c) Mengoptimalkan penggunaan dana *Go public* untuk pengembalian utang jangka Panjang sehingga memperbaiki struktur modal jangka Panjang.
2. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah objek penelitian apabila terdapat perusahaan *e-commerce* baru yang *go-public* selain ketiga perusahaan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chumaidi, M. F., Soegiarto, E., dan Solihin, D., (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan Ipo (*Initial Public Offering*) Pada Tahun 2015 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9/No.1/2020: 1-15
- Dhone, Y, K., & Astuti, T, D, A., (2020). Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 2020: 1-13
- Doski, S, A, M., (2014). *The Effect of Initial Public Offering on Company PerformanceA Case Study on Asia Cell in Kurdistan Region. Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.5, No.18, 2014: 103-117
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Fauzia, M. (2019). *BKPM: Sektor Perdagangan Jasa Punya Peluang Besar Tahun Depan*. (<https://ekonomi.kompas.com>)
- Fitriani, R. N., & Agustin, S., (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Go Public*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5/No 7/Juli 2016: 325-342
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: DEE Publish.
- Harahap, SofyanSyafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hardianto, A. M. (2015). Analisa Faktor Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Coverage Dalam Penanaman Modal Asing (PMA) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Trade, Service, Dan Investment*). *Jurnal Akuntansi. AKRUAL* 7 (1) (2015): 73-84
- Hartono, P. N. H., & Djawoto, (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Go Public* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 7/No 3/maret (2018): 1-16
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutabrat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Multiavisitama.
- Jaya, I. K. N. A., Dewi, I. A. U., & Mahendra, G. S. (2022). Implementation of Wireshark Application in Data Security Analysis on LMS Website. *Journal of Computer Networks, Architecture and High-Performance Computing*, 4(1), 79-86. <https://doi.org/10.47709/cnahpc.v4i1.1345>
- Juliana, S. R., & Sumani, (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Akuntansi*. Vol 13/No 2/Oktober 2019: 105-122.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khan, H, A, U., (2020). *Analysis Of the Company's Financial Performance Before And After The Company Conducts An Initial Public Offering. International Conference on Culture Heritage, Education, Sustainable Tourism, and Innovation Technologies CESIT 2020*, halaman 179-184 ISBN:978-989-758-501-2
- Kusuma, D. R. (2018). *Kaleidoskop: 57 Perusahaan IPO di 2018, Simak Pergerakannya*. (<https://kumparan.com/kumparanbisnis/kaleidoskop-57-perusahaan-ipo-di-2018-simak-pergerakan-sahamnyaP1546255293454196636/full>).
- Marsandy, C., Deviyanti, D. R., dan Setiawati, L., (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Go Public* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol 3/No 4/2018: 56-69
- Ningsih, K., rachim, A., & Syafariansyah, R., (2019). Analisis Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia. *OBOR* Vol.1No.1. 2019: 22-31
- Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sakuntala, D., Ogestine, S., Joedany, R., Kuo, J., Sanjaya, N, R., & Alison, A.,(2020) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham *Trade, Service, dan Investment* di Indonesia. Vol.3.1.2020: 51-66
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : AFABETA
- Sutrisno. (2013) *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia
- Syafira, M., Chandra, M., Wulandari, T., & Agustinus, B., (2019). Pengaruh *Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor *Trade, Services, And Investment* Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol. 4/No. 2/November 2019: 514-524
- Wirajunayasa, P. A. A., & Putri, I. A. D., (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offerings*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19.3. Juni (2017) www.idx.co.id